

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata halal merupakan suatu bagian dari produk pariwisata yang berkembang dengan cukup pesat dan sangat atraktif. Hal ini terlihat pada laporan MasterCard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI) 2015, berdasarkan tahun 2014 pangsa pasar wisatawan Muslim memiliki nilai sebesar 145 USD di dunia, yang telah berkontribusi sebesar 10% dengan total sebanyak 108 Juta perjalanan wisatawan dari keseluruhan Ekonomi Pariwisata dunia (Hidayah, 2018). Dalam laporan tahun 2017 MasterCard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI), pada tahun 2020 perjalanan wisatawan Muslim diprediksi akan meningkat dengan total pengeluaran sebesar 220 juta USD dan rata – rata sekitar 156 juta perjalanan. Pada tahun 2026 diperkirakan akan mencapai pengeluaran sebesar 300 milyar (Hidayah, 2018). Maka dari itu, selaras dengan perkembangan zaman dan teknologi, dan juga bersamaan dengan tingginya tingkat kesadaran religi masyarakat, baik lokal maupun interasional, maka akhir-akhir ini wisata halal semakin diminati sehingga menjadi destinasi baru di kepariwisataan dunia (Djakfar, 2017).

Menurut Ketua Tim Percepatan Pengembangan Pariwisata (TP3) Kemenpar Anang Sutono mengatakan bahwasannya kekuatan pariwisata halal di Indonesia terletak pada kesiapan suatu destinasi yang akan dikunjungi oleh wisatawan muslim global, beliau juga mengatakan bahwa destinasi harus memenuhi kebutuhan spesifik yang dibutuhkan wisatawan muslim saat melakukan suatu perjalanan wisata lalu pemahaman stakeholder suatu destinasi terhadap standar global pariwisata halal adalah hal yang penting dalam memberikan keyakinan dan kepercayaan diri dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi (Alamsyah, 2019). Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kesiapan suatu destinasi terhadap pariwisata halal sangat penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan muslim global dan juga pemahaman

stakeholder standar global pariwisata halal guna memberikan keyakinan dan kepercayaan diri dalam mengembangkan destinasi pariwisata halal.

Saat ini Indonesia ditetapkan sebagai destinasi wisata halal terbaik pertama versi Global Muslim Travel Index (GMTI) pada tahun 2019 yang dirilis oleh Mastercard-CrescentRating, Indonesia telah mengungguli 130 destinasi wisata halal dari seluruh dunia (Mudassir, 2019). Sebagai destinasi wisata halal dunia, Indonesia mengalami perkembangan dan peningkatan yang cukup pesat dan berjenjang setiap tahunnya, mendapat ranking ke 6 pada tahun 2015, ranking 4 ditahun 2016, ranking 3 ditahun 2017, ranking 2 ditahun 2018 dan akhirnya menduduki posisi ranking 1 pada tahun 2019. Menurut Fahal Bahardeen selaku CEO *Crescent Rating*, Indonesia merupakan satu – satunya negara yang paling progresif dalam mengembangkan destinasi wisata halal (Mudassir, 2019). Salah satu upaya yang dicapai Indonesia untuk mencapai peringkat 1 destinasi wisata halal dunia adalah dengan membuat *Indonesian Muslim Travel Index* (IMTI) yang mengacu pada kriteria GMTI, dan juga Indonesia sangat gencar untuk melakukan bimbingan teknis dan workshop pada 10 destinasi pariwisata halal di Indonesia (Mudassir, 2019). Kementerian Pariwisata Indonesia menetapkan ada 10 destinasi yang difokuskan untuk menjadi wisata halal di Indonesia diantaranya adalah Provinsi Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur (Malang Raya), Lombok, dan Sulawesi Selatan. 5 diantaranya merupakan destinasi wisata halal prioritas diantaranya adalah Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Lombok, DKI Jakarta dan Jawa Barat (Patrisia, 2019).

5 destinasi prioritas wisata halal yang ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia menyatakan kesiapan dalam mengembangkan wisata halal di masing – masing destinasi, kesiapan yang dilakukan oleh destinasi wisata halal prioritas Indonesia diantaranya adalah peningkatan kualitas layanan terhadap wisatawan muslim mancanegara, salah satu dari 5 destinasi wisata halal prioritas Indonesia yang menyatakan kesiapan dalam mengembangkan wisata halal adalah Provinsi Jawa Barat (Patrisia, 2019). Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Edi Setiadi mengatakan bahwa Jawa Barat memfokuskan pekerjaan dan juga

2

pembenahan potensi pariwisata halal diantaranya adalah yang terfokus pada kriteria GMTI yaitu *Access, Communication, Environment*, dan *Services* selain itu beliau telah menetapkan 5 wilayah di Jawa Barat yang harus dimaksimalkan dalam mengembangkan potensi wisata halal diantaranya adalah wilayah Bogor, Sukabumi, Karawang, Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan), Cianjur dan Bandung Raya. Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah kabupaten yang termasuk kedalam wilayah Bandung Raya yang telah mendeklarasikan diri sebagai destinasi wisata halal (Septian, 2019).

Kabupaten Bandung merupakan salah satu wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat dan memiliki banyak sekali potensi untuk menjadi kawasan destinasi wisata halal. Dalam pengembangan sektor pariwisata, Kabupaten Bandung mempunyai cukup banyak potensi dimana sebagian besar merupakan wisata alam dan agro. Capaian indikator pada urusan pariwisata adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Indikator Capaian Pariwisata di Kabupaten Bandung Tahun 2011 – 2016

No	Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah kunjungan wisata (orang)	5.124.142	5.645.569	6.234.555	3.124.587	5.090.248	5.518.740
2.	Jumlah daya tarik wisata (lokasi)	40	45	50	65	65	65

Sumber : Dispopar Kabupaten Bandung, 2013. dan RIPPDA Kabupaten Bandung, 2018.

Berdasarkan data tabel data di atas, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bandung mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2013. Pada tahun 2011 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung sebanyak 5.124.142 wisatawan. Lalu pada tahun 2012 terjadi peningkatan 5.645.569 wisatawan, lalu pada tahun 2013 terjadi peningkatan kembali menjadi 6.234.555 wisatawan. Namun untuk tahun 2014 terjadi penurunan kunjungan wisatawan sehingga untuk tahun 2014 tercatat jumlah kunjungan sebanyak 3.124.587 wisatawan. Pada tahun 2015 dan 2016 terjadi peningkatan kembali sebanyak 5.090.248 wisatawan dan 5.518.740 wisatawan. Jumlah daya tarik wisata mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebanyak 45 lokasi menjadi 50 lokasi pada tahun 2013, pada tahun 2014 sampai 2016 jumlah daya tarik wisata meningkat menjadi 65 lokasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa telah terjadi

5

perkembangan kunjungan wisatawan dan lokasi daya tarik wisata di Kabupaten Bandung setiap tahunnya.

Kabupaten Bandung memiliki beragam wisata yang dikelompokkan berdasarkan jenis wisatanya yaitu wisata alam, wisata buatan/rekreasi, wisata budaya, dan desa wisata. Berdasarkan hasil akumulasi data bahwa jumlah obyek wisata di Kabupaten Bandung yaitu 183 obyek wisata dengan rincian wisata alam dengan jumlah 28 obyek wisata, wisata buatan/rekrasi dengan jumlah 39 obyek wisata, wisata budaya dengan jumlah 106 obyek wisata dan desa wisata dengan jumlah 10 obyek wisata (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, 2018). Berikut tabel total wisata yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Bandung.

Tabel 1. 2
Total Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bandung Berdasarkan Jenis Daya Tarik Wisata

No	Jenis Wisata	Total
1	Wisata Alam	28 Obyek
2	Wisata Buatan/Rekreasi	39 Obyek
3	Wisata Budaya	106 Obyek
4	Desa Wisata	10 Obyek

Sumber : Data dari (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, 2018)

Dikutip dari *mix.co.id* Kabupaten Bandung tengah disiapkan sebagai kabupaten pertama yang mendeklarasikan diri sebagai destinasi wisata halal di Indonesia (Marina, 2018). Hal tersebut diterangkan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Kadisbudpar) Kabupaten Bandung Agus Firman Zaini saat kunjungan Famtrip bersama Kementerian Pariwisata (Kemenpar) di Glamping Rancabali, Bandung. Disbudpar Kabupaten Bandung kini sedang bermitra dengan Halal Centre Salman ITB, untuk riset hingga perencanaan pengembangan wisata halal tersebut. Wisawatan asal Timur Tengah akan menjadi salah satu target Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung (Marina, 2018). Pasalnya, Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung akan mengembangkan wisata halal, yang diprediksi dapat mendongkrak jumlah wisatawan hingga tiga kali lipat. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, Agus Firmansyah mengatakan bahwa pemerintah saat ini sedang merancang aksi Halal Tourism di Kabupaten Bandung 2019 – 2025, dan juga

pihaknya mengklaim bahwa wisatawan muslim yang datang ke Kabupaten Bandung dari segi fasilitas dan tempat ibadah (Marina, 2018). Namun berdasarkan hasil lapangan pra penelitian yang peneliti dapat di lapangan khususnya di beberapa daya tarik wisata di Kabupaten Bandung bahwa belum terpenuhinya beberapa kriteria yang sesuai dengan kriteria GMTI diantaranya makanan yang disediakan di beberapa daya tarik wisata yang tidak memiliki sertifikasi halal. Sehingga peneliti ingin meneliti dan menganalisa lebih dalam kesiapan dari daya tarik wisata sebagai salah satu faktor penunjang kegiatan pariwisata yang ada di Kabupaten Bandung untuk memenuhi seluruh kriteria GMTI agar terpenuhinya program dari pemerintah yang akan mendeklarasikan diri sebagai Destinasi Pariwisata Halal di Kabupaten Bandung. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan suatu penelitian mengenai **“Analisis Kesiapan Daya Tarik Wisata dalam Menerapkan Konsep Wisata Halal di Kabupaten Bandung.”** sebagai bahan rekomendasi untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dalam melaksanakan target program pariwisata halal yang tepat pada sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi dan kendala yang dihadapi Daya Tarik Wisata dalam menerapkan Konsep Wisata Halal di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana tingkat kesiapan Daya Tarik Wisata dalam menerapkan Konsep Wisata Halal di Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk menganalisis potensi dan kendala daya tarik wisata dalam menerapkan konsep wisata halal di Kabupaten Bandung.
2. Untuk menganalisis kesiapan daya tarik wisata dalam menerapkan konsep wisata halal di Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini sebagai penambah wawasan pengetahuan mengenai salah satu daya tarik wisata halal prioritas di Indonesia.

2. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung

Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan gagasan baru dan evaluasi terhadap program Pariwisata Halal di Kabupaten Bandung.

3. Bagi Pengelola Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bandung

Bagi Pengelola Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bandung, diharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan gagasan baru dan evaluasi terhadap program Pariwisata Halal di Kabupaten Bandung.

4. Bagi Wisatawan

Bagi wisatawan, khususnya wisatawan muslim diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menentukan daya tarik wisata halal yang akan dikunjungi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari 5 bab. Berikut uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat kajian pustaka, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, populasi dan sample, jenis dan sumber data, variabel penelitian, skala pengukuran data, teknik pengambilan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan dan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat uraian mengenai simpulan dan saran serta rekomendasi terhadap pembahasan dari penelitian yang dilakukan.